

DETERMINAN PEMBIAYAAN MURABAHAH (STUDI PADA BANK SYARIAH MANDIRI)

Devi Kusnianingrum

devikusnianingrum7@gmail.com

Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to test the Determinants of Murabahah Financing that can be seen from the rate i.e.: (a) Non Performing Financing (NPF) or the rate of financing problems; (b) Financing to Deposit Ratio (FDR) or the rate of distributed finance; (c) The third Parties Fund (DPK) or the level of fund which is accepted by the society; (d) Capital Adequacy Ratio (CAR) or the level of capital adequacy. The data has been done by using Mandiri Sharia Bank in 2010-2014 periods by using quarter month time series, 20 quarter months with the amount of observations are 100 have been obtained as the research samples. The data analysis has been done by using multiple linear regressions with the Significant Individual Parameters test (Statistic t test). The result of this research shows: (a) NPF has positive influence to the Murabahah finance. It occurs because the difference of Non Performing Financing of each product of distributed akad murabahah; (b) FDR has positive influence to the Murabahah financing. It has been proven that bank can adjust between the amounts of funds that has been received by the distributed murabahah financing; (c) DPK has positive influence to the murabahah financing, because high amount of funds will increase the distribution of murabahah financing; (d) CAR has positive influence to the murabahah financing. It shows that bank has proper procurement level of minimum capital in order to cover the loss from the distribution of murabahah financing.

Keywords: Murabahah Financing, Non Performing Financing (NPF), Financing to deposit Ratio (FDR), The Third Parties Fund (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Determinan Pembiayaan *Murabahah* yang dilihat dari tingkat; (a) *Non Performing Financing* (NPF) atau tingkat pembiayaan bermasalah; (b) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau tingkat pembiayaan yang disalurkan; (c) Dana Pihak Ketiga (DPK) atau tingkat dana yang diterima dari masyarakat; (d) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau tingkat penyediaan modal minimum. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2014 dengan mengambil runtun waktu secara triwulanan, diperoleh sampel penelitian sebanyak 20 triwulan dengan 100 observasi. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistika t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (a) NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah*. Hal ini terjadi karena perbedaan tingkat pembiayaan bermasalah setiap produk akad *murabahah* yang disalurkan; (b) FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah*. Hal ini membuktikan bahwa bank dapat menyesuaikan antara jumlah dana yang diterima dengan pembiayaan *murabahah* yang disalurkan; (c) DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*, karena tingginya dana akan meningkatkan penyaluran pembiayaan *murabahah*; (d) CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah*. Ini menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat penyediaan modal minimum yang baik untuk menutup adanya kerugian dari penyaluran pembiayaan *murabahah*.

Kata Kunci: Pembiayaan Murabahah, Non Performing Financing (NPF), Financing to deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR).

PENDAHULUAN

Bank bagi suatu negara dapat dikatakan sebagai paru-paru dalam proses perekonomian. Dikatakan sebagai paru-paru, karena bank mampu menampung dana dari masyarakat dan dikeluarkan kembali untuk masyarakat. Oleh karena itu, perbankan memiliki peranan penting dalam mensukseskan perekonomian negara. Dengan hadirnya bank diharapkan mampu mengembangkan perekonomian suatu negara yang tidak hanya berorientasi pada laba serta kemajuan perusahaan perbankan. Semua masyarakat menaruh kepercayaan pada lembaga bank dengan harapan bank akan memberikan keamanan serta pemberian pelayanan yang layak dari segi keuangan.

Seiring berjalannya waktu, segi perbankan Indonesia telah mengalami berbagai perkembangan. Besarnya dukungan, partisipasi serta aspirasi dari masyarakat menjadikan industri perbankan akan mengalami perkembangan yang pesat. Apalagi di zaman yang serba canggih ini akan membuat semakin mudah interaksi antara nasabah dengan pihak bank itu sendiri. Semakin meluasnya pemikiran yang mengarah pada sistem ekonomi yang berlandaskan syariat islam telah mempengaruhi industri bisnis, tidak terkecuali pada dunia perbankan. Yang sekarang tumbuh menjadi bank syariah. Tidak bisa dipungkiri lagi, bahwa otak pemicu penerapan transaksi berbasis syariah diawali dengan munculnya perbankan syariah, dan baru diikuti oleh sektor lainnya. Munculnya bank syariah di tengah-tengah industri perbankan akan menimbulkan tantangan besar bagi perekonomian di Indonesia. Syariah merupakan ketentuan hukum islam yang mengatur aktivitas umat manusia yang berisi perintah dan larangan, baik yang menyangkut hubungan interaksi vertikal dengan Tuhan maupun interaksi horisontal dengan sesama makhluk (Wirosa, 2011: 27).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa makna secara sederhana dari bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan berpegang teguh pada syariat islam. Dengan munculnya sistem ekonomi islam diharapkan mampu mendorong serta meratakan perekonomian suatu negara dengan menerapkan prinsip-prinsip hukum islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan landasan dalam hukum islam.

Hadirnya bank syariah sebagai organisasi yang relatif baru menimbulkan tantangan besar. Penyajian informasi yang cukup, dapat dipercaya dan relevan bagi para penggunanya, namun dalam konteks syariah islam akan memiliki dampak positif terhadap distribusi sumber-sumber ekonomi untuk kepentingan masyarakat. Di antara sumber-sumber informasi yang penting adalah laporan keuangan dari bank syariah yang disiapkan sesuai dengan standar yang dapat diterapkan pada bank syariah (Muhammad, 2005: 193).

Dalam dunia bisnis tidak terkecuali perbankan, modal merupakan faktor penentu yang paling utama dan pertama dalam menentukan tujuan usaha. Dalam lembaga perbankan, semakin besar modal yang dimiliki oleh suatu bank, maka akan semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha dan mengantisipasi kerugian yang terjadi akibat penyaluran pembiayaan. Untuk mengukur tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank, maka digunakan rasio permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Perkembangan bank syariah dapat dilihat melalui peningkatan kinerja yang dihasilkan. Dalam rangka mewujudkan kinerja bank yang baik dalam hal pembiayaan maka dapat dilihat dari membaiknya rasio pembiayaan dana pihak ketiga yang dikenal *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang berhasil dihimpun oleh bank dari adanya penyaluran pembiayaan yang telah dilakukan bank dari Dana Pihak Ketiga. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan modal yang dihimpun oleh bank dari masyarakat yang berupa tabungan, giro dan deposito. Pembiayaan yang dilakukan bank besar kemungkinan untuk terjadi resiko pembiayaan yang meliputi pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Untuk mengantisipasi hal tersebut bank menggunakan indikator *Non Performing Financing* (NPF). Semakin besar pembiayaan maka tidak menutup kemungkinan akan semakin besar pula tingkat NPF yang akan dihadapi bank.

Ada beberapa jenis transaksi diperbankan syariah yang berlandaskan hukum Islam, salah satunya adalah pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan *murabahah* yaitu akad jual beli barang yang menyertakan harga perolehan dengan menyepakati keuntungannya (*margin*). Pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu produk pada perbankan syariah yang paling populer. Salah satu lembaga Bank syariah yang ada di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri (BSM). Jenis pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri didominasi oleh pembiayaan *murabahah* (jual beli) berbasis *margin* yaitu sebesar 33,71 triliun atau porsi 68,62% terhadap total pembiayaan. Seperti dikutip Dream dari laporan *The Asset Triple A Islamic Finance Awards 2014*, Bank Syariah Mandiri (BSM) didaulat sebagai bank syariah terbaik di Indonesia. Selain itu, Bank Syariah Mandiri juga meraih gelar sebagai bank syariah ritel dan bank syariah dengan pembiayaan perdagangan terbaik di Indonesia.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah analisis *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* suatu perusahaan Perbankan yaitu Bank Syariah Mandiri.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Agency

Dalam mengkaitkan antara struktur kepemilikan dengan kinerja bank, terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran organisasi bank serta kinerjanya, yaitu manajemen atau pengurus bank. Pencapaian tujuan dan kinerja bank tidak terlepas dari kinerja manajemen itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, hubungan antara manajemen suatu bank dengan pemilik bank akan dituangkan dalam suatu kontrak (*performance contract*). Hubungan kontrak antara pemilik dan manajemen tersebut sejalan dengan *Agency Theory* yang diungkapkan Jensen dan Meckling (1976) dalam Bungrandhy (2013).

Teori Stewardship

Kaihatu (2006) dalam Prastanto (2013: 11) menyatakan bahwa teori *Stewardship* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia, yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam hubungan fidusia (hubungan berlandaskan kepercayaan) yang dikehendaki para pemegang saham. Dengan kata lain, teori *stewardship* memandang manajemen sebagai pihak yang dapat dipercayai untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun pemegang saham. Penerapan teori *stewardship* pada penelitian ini adalah berdasarkan hubungan kepercayaan dan kejujuran antara pihak bank terhadap nasabah dalam menyalurkan pembiayaan *murabahah*. Sehingga akan mencapai tujuan yang diharapkan.

Islam dan Syariah Islam

Nurhayati dan Wasilah (2014: 34) mengungkapkan bahwa sumber hukum Islam merupakan dasar atau referensi untuk menilai apakah perbuatan manusia sesuai dengan syariah (ketentuan yang telah digariskan oleh Allah SWT) atau tidak. Sumber hukum Islam yang telah disepakati *jumhur* (kebanyakan) ulama ada 4 (empat), yaitu Al-Quran, As-Sunnah, Ijmak, dan Qiyas. Urutan prioritas pengambilan sumber hukum antara Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijmak, dan Qiyas. Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber hukum yang utama, karena Al-Qur'an berasal dari Allah SWT yang Maha Mengetahui apa yang terbaik bagi manusia dalam menata kehidupannya sehingga selamat dunia dan akhirat. Al-Qur'an memuat seluruh

aspek hukum terkait akidah, syariah (baik *madhah* maupun *muamalah*), dan akhlak serta terjaga keaslihan dan keontetiknya.

Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Muhammad (2005: 195) mengungkapkan bahwa dalam paradigma akuntansi islam, bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut: (a) Manajemen investasi; (b) Investasi; (c) Jasa-jasa keuangan dan (d) Jasa sosial.

Prinsip-Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah

Secara garis besar, hubungan ekonomi berdasarkan syariah islam tersebut ditentukan oleh hubungan akad yang terdiri dari lima konsep dasar akad. Bersumber dari kelima konsep dasar inilah dapat ditemukan produk-produk lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan bukan bank syariah untuk dioperasionalkan. Kelima konsep tersebut adalah: (1) sistem simpanan, (2) bagi hasil, (3) margin keuntungan, (4) sewa, (5) *fee/jasa* (Muhammad, 2005: 176).

Produk Operasional Bank Syariah di Indonesia

Muhammad (2005: 177) menunjukkan bahwa pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan. Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) Produk Penghimpunan Dana, yang terdiri dari prinsip *wadi'ah* dan prinsip *mudharabah*, (2) Produk Penyaluran Dana, yang terdiri dari prinsip jual beli (pembiayaan *murabahah*, *salam*, dan *isthisna'*), Prinsip Sewa/Ijarah, dan Prinsip Bagi Hasil/Syirkah (*musyarakah*, *mudharabah*, serta *mudharabah muqayyadah*), (3) Akad Pelengkap, yang terdiri dari *Al-Hiwalah* (alih utang piutang), *Ar-Rahn* (gadai), *Al-Qardh* (pinjaman kebaikan), *Al-Wakalah*, dan *Al-Kafalah*.

Pembiayaan Syariah

Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 pasal 1 menyebutkan bahwa Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: (a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*; (b) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*; (c) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*; (d) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; (e) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.

Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor (Rimadhani, 2011: 31).

Pembiayaan Murabahah

Nurhayati dan Wasilah (2014: 178) menunjukkan bahwa dasar syariah yang menjadi sumber hukum akad *murabahah*, yaitu:

1. Al-Qur'an

"Hai orang-orang yang beriman penuilah akad-akad itu..."(QS 5: 1)

"Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." (QS 2: 275)

2. Al-Hadis

Dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda: "*Sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka.*" (HR. Al-Baihaqi, Ibnu Majah, dan Shahih menurut Ibnu Hibban).

Dalam Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah, Bank Indonesia mengemukakan: *Murabahah (bai'murabahah)*, jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *bai'murabahah*, penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Transaksi *murabahah* dalam Lembaga Keuangan Syariah, khususnya perbankan menempati porsi yang paling besar, bahkan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hampir seluruh transaksi penyaluran dananya mempergunakan prinsip jual beli *murabahah*. Dalam *murabahah* barang yang diperjualbelikan harus ada pada saat akad, sedangkan pembayarannya dapat dilakukan secara tunai atau secara tangguh atau cicilan (Wirosa, 2011:74).

Non Performing Financing (NPF)

Sebagai indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko pembiayaan adalah tercermin dari besarnya *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Salah satu risiko usaha bank menurut Peraturan Bank Indonesia adalah risiko pembiayaan, yang didefinisikan: risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban (Rimadhani, 2011: 35).

Sementara menurut Susilo, *et al.* (1999) dalam Rimadhani (2011: 35), risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai hal, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan. Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu resiko pembiayaan adalah rasio *Non Performing Financing* (NPF). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan risiko pembiayaan, semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF), maka semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR dapat dilihat dengan melakukan perbandingan antara jumlah penyaluran pembiayaan yang diberikan bank dengan jumlah dana masyarakat atau dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun yaitu mencakup giro, deposito, dan tabungan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menjadi tolak ukur untuk memperlihatkan kinerja perbankan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang telah diberikan sebagai sumber

likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin terlihat kinerja bank dalam hal pembiayaan serta melihat sejauh mana kemampuan bank untuk mengembalikan penarikan dana yang telah dilakukan kepada deposan.

Rimadhani (2011: 36) mengungkapkan bahwa suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi semua permintaan pembiayaan yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Bank berperan sebagai lembaga pelayanan masyarakat dan bertindak sebagai wadah perantara dalam menampung keuangan masyarakat. Dalam hal ini, maka bank diharapkan mampu berada ditengan-tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dapat ditampung dan disalurkan pada masyarakat yang kekurangan. Sehingga dengan adanya perbankan mampu mengubah arus perekonomian menjadi lebih baik. Tampilnya kepercayaan masyarakat akan kehadiran bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan memberikan solusi sebaik-baiknya dari permasalahan keuangannya, merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh semua bank.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad *wadi'ah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dana-dana masyarakat yang ditampung bank merupakan sumber dana terbesar yang dapat diandalkan bank dalam mengoperasikan kegiatannya yang terdiri dari 3 jenis, yaitu: dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko (Dendawijaya, 2005: 121).

Kekayaan suatu bank terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan penjamin solvabilitas bank, sedangkan dana (modal) bank dipergunakan untuk modal kerja dan penjamin likuiditas bank bersangkutan. Dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Dengan terjaganya modal berarti bank bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang amat penting artinya bagi sebuah bank karena dengan demikian, bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional selanjutnya (Sinungan, 1997 dalam Arianti, 2011: 50).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan Murabahah

NPF merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar pembiayaan yang bermasalah dari total pembiayaan yang telah disalurkan. Apabila tingkat NPF semakin tinggi maka jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank akan cenderung semakin rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Prastanto (2013) mengenai pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasilnya adalah NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*.

Penelitian Maula (2009) mengenai Pengaruh NPF (Non Performing Financing) terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan penelitian Rimadhani (2011), hasilnya variabel NPF positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan *Murabahah*

Menurut Wibowo (2007) dalam Nurbaya (2013: 64) menyatakan bahwa dalam rasio likuiditas bank adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan permohonan kredit atau pembiayaan dengan cepat. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diartikan sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank. FDR ini menjadi salah satu rasio likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Hasil penelitian Hapsari (2008) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Kredit KPR. Penelitian yang dilakukan Prastanto (2013) mengenai pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasilnya adalah FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan penelitian Rimadhani (2011), hasilnya menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan *Murabahah*

Apabila semakin besar jumlah sumber dana (simpanan) yang diperoleh bank dari masyarakat maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan yang semakin besar pula, sehingga DPK yang dimiliki bank juga cenderung akan meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurjaya (2011) mengenai pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap pembiayaan *murabahah*. Hasilnya bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Penelitian yang dilakukan Nurbaya (2013) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Maula (2009) variabel simpanan (DPK) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*.

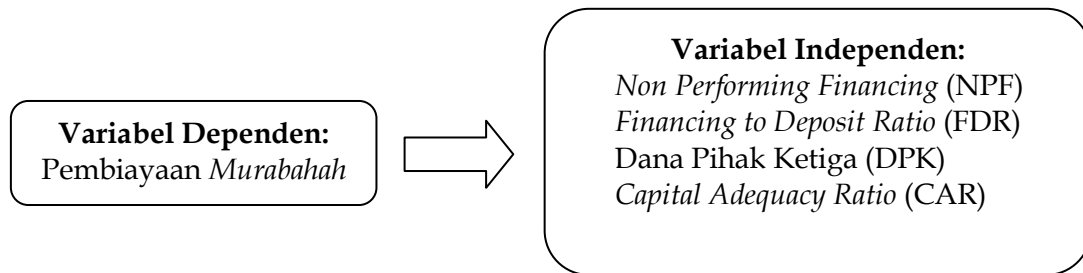
Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan *Murabahah*

CAR memperlihatkan tingkat kecukupan modal dalam kemampuannya membiayai operasi bank. Tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank berkaitan dengan pembiayaan yang disalurkan, hal ini karena terdapat ketentuan yang disyaratkan oleh otoritas moneter mengenai masalah permodalan, sehingga akan berakibat pada meningkatnya CAR. Penelitian yang sebelumnya dilakukan Himaniar (2010) hasilnya menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja. Penelitian yang dilakukan Nurbaya (2013) mengenai pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap pembiayaan *murabahah*. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan menurut Arianti (2011) mengenai Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011). Hasilnya menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*.

Model Penelitian

Dari pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan fakta dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan dari masalah yang diteliti berupa data yang dikumpulkan, kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2010-2014.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang dipilih adalah dengan menggunakan teknik *judgment sampling* teknik ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian, hal ini juga diungkapkan oleh Sekaran (2006: 137) yang mengungkapkan bahwa "*judgment sampling*" adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu melibatkan pemilihan subyek yang berada pada tempat yang paling menguntungkan atau dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang diperlukan. Data yang diperlukan adalah laporan keuangan triwulanan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk pada tahun 2010 - 2014. Laporan keuangan triwulanan dipilih karena untuk mengetahui informasi variabel independen yang teliti dan untuk memperbesar jumlah sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulanan Bank Syariah Mandiri selama lima tahun. Data diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri berupa laporan keuangan triwulanan pada tahun 2010-2014 yang diambil dari PT. Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan *murabahah* merupakan transaksi jual beli antara penjual (bank) dengan pembeli (nasabah) dalam hal ini penjual menyebutkan harga asal dan tambahan keuntungan (*margin*) yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Persentase pembiayaan *murabahah* dihitung dengan membandingkan antara jumlah pembiayaan *murabahah* yang disalurkan dengan

jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank. Maka dapat dituliskan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan Murabahah} = \frac{\sum \text{Pembiayaan murabahah yang disalurkan}}{\sum \text{Pembiayaan yang diberikan}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu :

a. *Non Performing Financing (NPF)*

Non performing financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. NPF diperoleh rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\sum \text{Pembiayaan yang Bermasalah}}{\sum \text{Pembiayaan yang Diberikan}} \times 100\%$$

b. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Menurut Wibowo (2007) dalam Nurbaya (2013: 75) rasio likuiditas bank adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan permohonan kredit atau pembiayaan dengan cepat. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diartikan sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank. Rumus perhitungan dari rasio FDR adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\sum \text{Pembiayaan}}{\sum \text{Dana yang Diterima Bank}} \times 100\%$$

c. *Dana Pihak Ketiga (DPK)*

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. DPK diperoleh rumus sebagai berikut (Sagita, 2010 dalam Arianti, 2011: 70).

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio permodalan yang merupakan perbandingan antara modal sendiri dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Rumus perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, Modal Bank terdiri dari modal inti, yaitu: modal disetor, agio saham, cadangan umum, dan laba ditahan. Ditambah dengan Modal pelengkap yang terdiri antara lain: cadangan revaluasi aktiva tetap. Sedangkan ATMR terdiri atas ATMR neraca ditambah ATMR rekening administrative (jika ada). CAR dalam penelitian ini merupakan CAR dengan memperhitungkan risiko penyaluran dana (Nurbaya, 2013: 73).

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan

skewness (kemencengan distribusi). *Skewness* dan *kurtosis* merupakan ukuran untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. *Skewness* mengukur kemencengan dari data dan *kurtosis* mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol (Ghozali, 2007:19).

Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan sebuah persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil, layak digunakan dalam analisis. Maka data yang diolah memenuhi 4 asumsi klasik regresi, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Lebih jelasnya, pengujian asumsi klasik regresi adalah sebagai berikut:

Uji normalitas

Menurut Ghozali (2007: 110), Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2007: 91), Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2007: 95), Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Munurut Ghozali (2007: 105), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut pengamatan Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskesdatisitas. Model regresi yang lebih baik adalah yang tidak terjadi heteroskesdatisitas.

Model Regresi Linear Berganda

Analisa regresi ini digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan tujuan untuk memperkirakan atau meramalkan nilai rata-rata dari variabel independen apabila nilai variabel besarnya sudah diketahui (Rimadhani, 2011: 39). Adapun bentuk persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$PMH = \alpha + \beta_1NPF + \beta_2FDR + \beta_3DPK + \beta_4CAR + e \dots (1)$$

Dimana:

PMH	Pembiayaan Murabahah
α	Konstanta (Intercept)
NPF	Non Performing Financing
FDR	Financing to Deposit Ratio
DPK	Dana Pihak Ketiga
CAR	Capital Adequacy Ratio
e	Standart error

Goodness of Fit

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari Nilai Statistik F, Nilai Koefisien Determinasi, dan Nilai Statistik t (Ghozali, 2007: 83).

Uji Kelayakan Model Penelitian (Uji Statistika F)

Menurut Ghozali (2007: 84), Uji Statistika F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

Ho : $b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (HA) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

HA : $b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Menghitung Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2007: 83) koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistika t)

Menurut Ghozali (2007: 84), Uji statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol, atau :

Ho : $b_i = 0$, tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (HA) parameter suatu variable tidak sama dengan nol, atau :

HA : $b_i \neq 0$, ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, *kurtosis* (puncak distribusi) dan *skewness* (kemencengan distribusi). Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol. Berikut disajikan hasil olahan data SPSS untuk uji statistik dekriptif:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
PMH	20	51,90	70,08	59,94	,116	-1,605
NPF	20	2,82	7,29	4,25	1,380	,912
FDR	20	81,14	96,31	88,68	,107	-1,029
DPK	20	20885571	59283492	42569714,70	-,420	-1,014
CAR	20	8,53	12,14	10,74	-,487	,277
Valid N (listwise)	20					

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Dari analisis statistik deskriptif di atas, hasilnya menunjukkan bahwa pencapaian terendah dari pembiayaan *murabahah* sebesar 51,90% yang terjadi pada triwulan pertama periode Maret tahun 2010. Sedangkan pencapaian tertinggi sebesar 70,08% yang terjadi pada triwulan ke-empat periode Desember dan pada tahun 2014. Rata-rata pembiayaan *murabahah* yang disalurkan sebesar 59,94%. Ini menunjukkan bahwa pembiayaan pada bank syariah masih didominasi oleh pembiayaan *murabahah*. *Skewness* dan *kurtosis* masing-masing adalah 0,116 dan -1,605 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari presentase pembiayaan *murabahah* yang disalurkan terdistribusi secara normal. Karena nilai *skewness* dan *kurtosisnya* mendekati nilai 0 (nol).

Non Performing Financing (NPF) dalam pencapaian terendah sebesar 2,82% yang terjadi pada triwulan ke-empat periode Desember tahun 2011. Sedangkan pencapaian tertinggi sebesar 7,29% yang terjadi pada triwulan ke-empat periode Desember dan pada tahun 2014. Rata-rata *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 4,25%. Ini mengindikasikan bahwa rasio NPF pada Bank Syariah Mandiri tersebut masih tergolong sehat dilihat dari rata-rata NPF yang masih berada dibawah 5%. *Skewness* dan *kurtosis* masing-masing adalah 1,380 dan 0,912 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari presentase *Non Performing Financing* (NPF) yang disalurkan tidak terdistribusi secara normal. Karena nilai *skewness* dan *kurtosisnya* menjauhi nilai 0 (nol).

Pencapaian terendah dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 81,14% yang terjadi pada triwulan ke-empat periode Desember tahun 2014. Sedangkan pencapaian tertinggi sebesar 96,31% yang terjadi pada triwulan pertama periode Maret dan pada tahun 2013. Rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 88,68%. Ini mengindikasikan bahwa hampir 100% dana pihak ketiga yang ada di Bank Syariah Mandiri disalurkan kembali kepada masyarakat. *Skewness* dan *kurtosis* masing-masing adalah 0,107 dan -1,029 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari presentase *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang disalurkan terdistribusi secara normal. Karena nilai *skewness* dan *kurtosisnya* mendekati nilai 0 (nol).

Pencapaian terendah dari Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp 20.885.571 juta yang terjadi pada triwulan pertama periode Maret tahun 2010. Sedangkan pencapaian tertinggi sebesar Rp 59.283.492 juta yang terjadi pada triwulan ke-empat periode Desember dan pada tahun 2014. Rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp 42.569.714,70 juta. *Skewness* dan *kurtosis* masing-masing adalah -0,420 dan -1,014 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari presentase Dana Pihak Ketiga (DPK) yang disalurkan terdistribusi secara normal. Karena nilai *skewness* dan *kurtosisnya* mendekati nilai 0 (nol).

Pencapaian terendah dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8,53% yang terjadi pada triwulan ke-tiga periode September tahun 2011. Sedangkan pencapaian tertinggi sebesar 12,14% yang terjadi pada triwulan ke-tiga periode September dan pada tahun 2014. Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 10,74%. Ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri telah memenuhi syarat dalam menyediakan modal minimum, mengingat menurut Peraturan Bank Indonesia penyediaan modal minimum sebesar 8%. *Skewness* dan *kurtosis* masing-masing adalah -0,487 dan 0,277 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari presentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang disalurkan terdistribusi secara normal. Karena nilai *skewness* dan *kurtosisnya* mendekati nilai 0 (nol).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji grafik histogram memberikan pola distribusi normal, karena garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya. Selain itu hasil uji dengan *normal probability plot* disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena penyebaran titik-titik relatif mendekati garis diagonal.

Uji Multikolonieritas

Nilai *tolerance* semua variabel independen lebih dari 0,10, demikian pula dengan nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,388. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 20 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka dari tabel *Durbin-Watson* dengan ketentuan di atas diperoleh nilai $d_L=0,894$ dan nilai $d_U=1,828$. Sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai $d_U=1,828$ lebih besar dari nilai DW hitung yaitu 1,388 dan lebih besar dari nilai $d_L=0,894$. Yang artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik *scatterplot*. Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan tujuan untuk memperkirakan atau meramalkan nilai rata-rata dari variabel independen apabila nilai variabel besarnya sudah diketahui (Rimadhani, 2011: 39). Berikut disajikan hasil output SPSS untuk analisis regresi linear berganda:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	3,612	8,973	,403	,693
1 NPF	1,235	,390	3,169	,006
FDR	,266	,097	2,735	,015
DPK	3,615E-007	,000	9,966	,000
CAR	1,126	,457	2,463	,026

a. Dependent Variable: PMH

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh besarnya konstanta dan besarnya koefisien regresi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

$$PMH = 3,612 + 1,235 NPF + 0,266 FDR + 3,615 DPK + 1,126 CAR + e$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien regresi untuk masing-masing variabel NPF, FDR, DPK, dan CAR.

Pembiayaan *murabahah* memiliki nilai konstanta yaitu sebesar 3,612 yang berarti besarnya pembiayaan *murabahah* akan mengalami penurunan sebesar 3,612 jika variabel NPF, FDR, DPK dan CAR adalah nol (konstan). *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,235 dimana apabila ada kenaikan (tanda positif) sebesar satu satuan pada variabel NPF maka akan mengakibatkan pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2014 akan mengalami perubahan sebesar 1,235 dan

diasumsikan untuk variabel adalah konstan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,266 dimana apabila ada kenaikan (tanda positif) sebesar satu satuan pada variabel FDR maka akan mengakibatkan pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2014 akan mengalami perubahan sebesar 0,266 dan diasumsikan untuk variabel adalah konstan. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,615 dimana apabila ada kenaikan (tanda positif) sebesar satu satuan pada variabel DPK maka akan mengakibatkan pembiayaan *murabahah* pada bank syariah mandiri periode 2010-2014 akan mengalami perubahan sebesar 3,615 dan diasumsikan untuk variabel adalah konstan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,126 dimana apabila ada kenaikan (tanda positif) sebesar satu satuan pada variabel CAR maka akan mengakibatkan pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2014 akan mengalami perubahan sebesar 1,126 dan diasumsikan untuk variabel adalah konstan.

Goodness of Fit

Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut disajikan hasil output SPSS untuk mengukur koefisien determinasi:

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.983 ^a	.967	.958	1,30967	1,388

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, DPK, NPF

b. Dependent Variable: PMH

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas diketahui besarnya koefisien determinasi yang dilihat dari *Adjusted R Square* sebesar 0,958, hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* dipengaruhi oleh NPF, FDR, DPK, dan CAR sebesar 95,8% sedangkan sisanya 4,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel NPF, FDR, DPK, dan CAR. Angka ini sangat tinggi yang artinya jika NPF, FDR, DPK, dan CAR meningkat maka pembiayaan *murabahah* akan meningkat.

Uji Kelayakan Model Penelitian (Uji Statistika F)

Uji F digunakan untuk melihat berapa jauh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya. Berikut disajikan hasil output SPSS untuk melihat hasil uji F:

Tabel 4
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	742,762	4	185,690	108,259	,000 ^b
Residual	25,729	15	1,715		
Total	768,490	19			

a. Dependent Variable: PMH

b. Predictors: (Constant), CAR, FDR, DPK, NPF

Sumber: data sekunder diolah , 2015

Dari hasil output SPSS di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 108, 259 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan pada penelitian. Dengan demikian model regresi dapat digunakan dalam memprediksi NPF, FDR, DPK, dan CAR secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu pembiayaan *murabahah*.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistika t)

Uji t digunakan untuk menjelaskan pengaruh secara individual pada variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Berikut disajikan hasil output SPSS untuk uji t:

Tabel 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,612	8,973		,403	,693
1 NPF	1,235	,390	,265	3,169	,006
FDR	,266	,097	,187	2,735	,015
DPK	3,615E-007	,000	,686	9,966	,000
CAR	1,126	,457	,165	2,463	,026

a. Dependent Variable: PMH

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Dari tabel di atas dapat dijelaskan masing-masing variabel independen, yaitu:

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,169 dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% yaitu sebesar 0,006 hal ini berarti NPF secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*, sehingga hipotesis ke-1 "Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri" tidak terbukti kebenarannya. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,735 dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% yaitu sebesar 0,015 hal ini berarti FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*, sehingga hipotesis ke-2 "*Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri" terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan teori. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh nilai t-hitung sebesar 9,966 dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% yaitu sebesar 0,000 hal ini berarti DPK secara parsial berpengaruh positif signifikan

terhadap pembiayaan *murabahah*, sehingga hipotesis ke-3 “Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri” terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan teori. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,463 dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% yaitu sebesar 0,026 hal ini berarti CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*, sehingga hipotesis ke-4 “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri” terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan teori.

Pembahasan

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan NPF akan berdampak pada peningkatan pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2014 secara triwulanan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dari nilai t-hitung sebesar 3,169 dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% yaitu 0,006. Penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian Prastanto (2013) yang menyebutkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. Namun penelitian ini sependapat dengan penelitian Rimadhani (2011) yang menyebutkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

Hasil ini berbeda dengan teori yang mengatakan bahwa semakin rendah NPF maka akan semakin tinggi jumlah pembiayaan *murabahah* yang disalurkan bank. Sedangkan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa apabila NPF naik, maka pembiayaan *murabahah* yang disalurkan juga akan mengalami kenaikan. Hal ini bisa terjadi karena porsi pembiayaan bermasalah atau NPF tersebut merupakan NPF dari penyaluran pembiayaan untuk suatu produk barang akad *murabahah* tertentu. Sehingga untuk produk barang yang lain tetap dilakukan penyaluran pembiayaan *murabahah*.

Misalnya bank akan mengurangi penyaluran pembiayaan untuk jenis produk kendaraan, karena untuk produk kendaraan memiliki kecenderungan tingkat NPF yang tinggi. Namun bank akan tetap melakukan penyaluran pembiayaan *murabahah* untuk jenis produk yang lain seperti rumah ataupun mesin pabrik, karena pada produk tersebut memiliki tingkat pengembalian yang baik. Jadi dari hal tersebut dapat disimpulkan meskipun NPF naik, pembiayaan *murabahah* yang disalurkan juga bisa mengalami kenaikan. Selain itu rata-rata NPF Bank Syariah Mandiri masih dibawah 5% yaitu sebesar 4,25% jadi bank masih tergolong sehat.

Mengingat menurut Undang-Undang tentang Perbankan Syariah pasal 4 (empat) menyebutkan bahwa Bank Syariah hadir tidak hanya sebagai alat intermediasi keuangan, namun juga sebagai fungsi sosial bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan pendanaan untuk kegiatan perluasan usaha atau kegiatan usaha demi terciptanya kemajuan perekonomian negara. Selain itu misi dari Bank Syariah Mandiri adalah mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.

Sebaliknya apabila NPF turun, pembiayaan *murabahah* yang disalurkan juga akan berkurang karena apabila NPF kecil maka ini berarti bahwa Bank memberikan kebijakan yang ketat dari penyaluran pembiayaan. Sehingga masyarakat enggan memilih bank tersebut dalam hal bantuan pendanaan.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan FDR akan berdampak pada peningkatan pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2014 secara triwulanan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dari nilai t-hitung sebesar 2,735 dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% yaitu 0,015. Hasil penelitian ini sependapat

dengan penelitian Prastanto (2013) yang menyebutkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*.

Hasil ini dapat menjelaskan bahwa semakin besar FDR maka dapat diartikan bahwa sebagian besar dana yang diterima bank disalurkan kembali untuk masyarakat. Sehingga masyarakat akan memberikan kepercayaannya terhadap bank tersebut dan pembiayaan yang disalurkan pun akan semakin meningkat. Nilai rata-rata FDR sebesar 88,68% yang berarti bank tersebut dalam kondisi sehat, mengingat nilai rata-ratanya masih berada di standar nilai yang telah ditetapkan BI yaitu antara 85% - 110%. Hal ini menunjukkan bahwa pihak bank dapat menyalurkan pembiayaan dengan baik, yaitu dapat menyesuaikan jumlah pembiayaan *murabahah* yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga yang telah diterima.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga maka pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri semakin besar, dilihat dari nilai t-hitung sebesar 9,966 dengan tingkat signifikan kurang dari 5% yaitu sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Nurbaya (2013) yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

Hasil ini dapat menjelaskan bahwa besar kecilnya dana yang berhasil dihimpun oleh suatu bank merupakan ukuran dalam menilai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Salah satu sumber dana yang dapat digunakan oleh bank untuk pembiayaan adalah simpanan (Antonio, 2001 dalam Hamzah 2014: 53). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar dana yang berhasil dihimpun oleh bank maka semakin besar pula pembiayaan *murabahah* yang akan disalurkan bank untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah pendanaannya.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan CAR akan berdampak pada peningkatan pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri, dilihat dari nilai t-hitung sebesar 2,463 dengan tingkat signifikan kurang dari 5% yaitu 0,026. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Nurbaya (2013) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

Hasil ini dapat menjelaskan bahwa apabila tingkat kewajiban penyediaan modal minimum atau diprosikan dengan CAR naik, maka pembiayaan *murabahah* yang disalurkan juga akan mengalami kenaikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasinya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko (Dendawijaya, 2005: 121). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio CAR maka akan semakin besar pula sumber daya finansial yang dimiliki bank yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha maupun digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan bank. CAR yang tinggi akan membuat pembiayaan *murabahah* yang disalurkan semakin tinggi karena bank memiliki penyediaan modal yang tinggi untuk dapat menutup kerugian dari adanya penyaluran pembiayaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Determinan Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri yang dilihat dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*.

Kenaikan NPF diikuti kenaikan pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2014 secara triwulanan. Hal ini bisa terjadi karena perbedaan tingkat pembiayaan bermasalah setiap produk akad *murabahah* yang disalurkan. (2) FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Kenaikan FDR diikuti kenaikan pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2014 secara triwulanan. Ini membuktikan bahwa bank dapat menyesuaikan jumlah dana yang diterima dengan pembiayaan *murabahah* yang disalurkan. (3) DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Kenaikan DPK diikuti kenaikan pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2014 secara triwulanan. Karena semakin besar dana yang diterima bank, maka akan semakin besar pula pembiayaan *murabahah* yang disalurkan. (4) CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Kenaikan CAR diikuti kenaikan pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2014 secara triwulanan. Hal ini karena bank memiliki penyediaan modal yang tinggi untuk menutup kerugian dari adanya penyaluran pembiayaan *murabahah*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) Perbankan Syariah pada umumnya dan Bank Syariah Mandiri pada khususnya perlu menjaga tingkat rasio keuangan yang sangat berpengaruh terhadap kinerja perbankan itu sendiri. (2) Dalam hal penyaluran pembiayaan Bank perlu menetapkan strategi yang lebih kondusif agar terhindar dari resiko pembiayaan yang tidak diinginkan. (3) Perlu adanya sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat mengenai produk dan sistem yang diterapkan dalam perbankan syariah, agar dapat terciptanya partisipasi masyarakat mengenai munculnya bank syariah dan dapat dirasakan seberapa penting keberadaannya. (4) Bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkannya dengan mengambil periode yang lebih panjang dan menggunakan jenis penyaluran pembiayaan yang lain agar hasil penelitian lebih variatif. (5) Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan variabel independen yang lain untuk mengetahui determinan pembiayaan *murabahah* yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, W. 2011. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bank Indonesia. 2014. Outlook Perbankan Syariah 2014. [http://www.bi.go.id/id/ruang - media / siaran - pers / Documents / BI Outlook Perbankan Syariah 2014.pdf](http://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Documents/BI%20Outlook%20Perbankan%20Syariah%202014.pdf). 1 Oktober 2015 (09:15).
- Bungrandhy. 2013. Teori Keagenan. [https:// bungrandhy. wordpress. com/2013/01/12/teori-keagenan-agency-theory/](https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agency-theory/). 7 Oktober 2015 (11:12).
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Dream. 2014. Empat Bank Syariah Terbaik di Asia. [http://www.dream.co.id/ dinar/4-bank-syariah-terbaik-di-asia-1404283.html](http://www.dream.co.id/dinar/4-bank-syariah-terbaik-di-asia-1404283.html). 1 Oktober 2015 (10:11).
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Cetakan Keempat. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hapsari. 2008. Analisis Pengaruh LDR, NPL, ROA dan ROE Terhadap Pembiayaan Kredit KPR (Studi Kasus pada PD BPR di Jawa Tengah Periode 2003-2005). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamzah, A. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) pada Bank Syariah Mandiri periode 2009-2013. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.

- Himaniar. 2010. Pengaruh CAR, NPL, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri. 2014. Laporan Manajemen Final 2014. <http://www.syariahmandiri.pdf>. 7 Oktober 2015 (11:21).
- Maula. 2009. Pengaruh Simpanan (DPK), Modal Sendiri, Marjin Keuntungan, dan NPF terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Nurbaya, F. 2013. Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001 - Desember 2009 (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nurhayati S. dan Wasilah. 2014. *Akuntansi Syariah Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Nurjaya, E. 2011. Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia (periode Januari: 2007 - Maret: 2011). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. Desember 2014. *Statistik Perbankan Syariah*. Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan. Deputi Direktur Publikasi dan Administrasi (IDAP). Jakarta.
- Prastanto. 2013. Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal* 2(1): 83-88.
- _____. 2013b. Pengaruh FDR (Financing to Deposit Ratio), NPF (Non Performing Financing), DER (Debt to Equity Ratio), QR (Quick Ratio), dan ROE (Return on Equity) terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Rimadhani, M. 2011. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01 - 2011.12. *Media Ekonomi* 19(1): 27-40.
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods for Bussines*. Edisi Empat. Salemba Empat. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Bab I pasal 1 ayat 1 *Perbankan*. 25 Maret 1992. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 31. Jakarta.
- _____. Nomor 21 Tahun 2008. *Perbankan Syariah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4867. Jakarta.
- Wiroso. 2011. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.